

2011, kemudian kegiatan rekreasi siswa tanggal 29 April - 31 April 2011, selain itu juga karena siswa setelah mengikuti ujian mereka semuanya libur sehingga proses observasi yang dilakukan disekolah juga terbatas. Selain itu setelah subyek penelitian menghadapi ujian Nasional, selanjutnya persiapan melanjutkan ke sekolah SMA, maka dikhawatirkan akan mengganggu jalannya proses penelitian tersebut. Namun peneliti berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam dalam sekali waktu sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik.

Tabel 4.15 Jadwal Kegiatan Observasi dan Wawancara

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Senin, 04 April 2011	Menyerahkan surat ijin penelitian ke sekolah
2.	Selasa, 05 April 2011	Melakukan pendekatan dengan pihak sekolah untuk melakukan penelitian melalui guru BK dan sekaligus menjadi guru pembimbing penelitian
3.	Rabu, 06 April 2011	Melakukan pengecekan nilai rapor siswa kelas XI-1 dan XI-2
4.	Kamis, 07 April 2011	Melakukan pengecekan nilai rapor siswa kelas XI-3 dan XI-4
5.	Sabtu, 09 April 2011	Melakukan pengecekan nilai rapor siswa kelas XI-5 dan XI-6
6.	Senin, 11 April 2011	Melakukan pengecekan nilai rapor siswa kelas XI-7
7.	Selasa, 12 April 2011	Menemui guru BK selaku guru pembimbing untuk menyerahkan hasil pengecekan data nilai rapor siswa untuk dilakukan pencarian siswa berprestasi
8.	Rabu, 13 April 2011	1. Menemui siswa yang akan dijadikan subyek penelitian 2. Menemui guru pembimbing untuk memastikan langkah-langkah penelitian
9.	Kamis, 14 April 2011	Observasi subyek I
10.	Jumat, 15 April 2011	Observasi subyek I

11.	Sabtu, 16 April 2011	Observasi subyek I & II
12.	Senin, 18 April 2011	Observasi subyek I
13.	Selasa, 19 April 2011	Observasi subyek I & II
14.	Rabu, 20 April 2011	Observasi subyek II
15.	Kamis, 21 April 2011	Wawancara subyek I
16.	Sabtu, 23 April 2011	Wawancara subyek II
17.	Sabtu, 07 Mei 2011	Observasi subyek I
18.	Selasa, 10 Mei 2011	Observasi subyek I
19.	Rabu, 11 Mei 2011	Wawancara subyek I
20.	Sabtu, 14 Mei 2011	Wawancara subyek II
21.	Senin, 16 Mei 2011	Wawancara subyek I
22.	Rabu, 18 Mei 2011	Wawancara subyek II
23.	Kamis, 19 Mei 2011	Wawancara subyek I
24.	Sabtu, 21 Mei 2011	Wawancara subyek II
25.	Selasa, 24 Mei 2011	Wawancara subyek I
26.	Rabu, 25 Mei 2011	Wawancara subyek II

Maka selanjutnya akan dipaparkan riwayat kasus dari masing-masing subyek penelitian sebagai berikut.

1. Profil Subyek

Pemaparan atas hasil penelitian merupakan jawaban atas fokus pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam Bab I. Sebelum memasuki pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menggambarkan profil subyek terlebih dahulu.

a. Profil AUF

Nama : AUF

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Lahir : Sidoarjo

Tanggal Lahir : 13 Mei 1996
Umur : 15 tahun
Urutan Kelahiran : Kedua dari dua bersaudara
Suku Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Sidoarjo

AUF merupakan anak terakhir dari dua bersaudara, ia berasal dari keluarga yang sederhana. Kakaknya seorang laki-laki dan merupakan saudara kembar dari AUF namun berbeda sekolah dengan AUF. Kakaknya bersekolah di SMP PGRI 10 Candi. AUF adalah anak yang rajin dan pintar. Sejak SD nilai rapornya selalu baik dan mendapatkan ranking, dan itu berlanjut hingga masuk SMP. Keberhasilannya dalam meraih prestasi disekolah tentunya tidak didapatkan dengan mudah. Belajar adalah hal yang wajib baginya jika ingin mendapatkan nilai yang baik. Ayahnya adalah seorang wiraswasta dalam bidang pembuatan mebel seperti lemari dan kursi, sedangkan ibunya bekerja di sebuah pabrik sepatu dan sandal di Sidoarjo. Hal ini bukan berarti orang tuanya tidaklah memperhatikan pendidikannya, justru orang tuanya ikut memantau hasil belajarnya dengan melakukan konsultasi dengan guru disekolah sehingga mereka tahu bagaimana kondisi AUF disekolah. Meskipun AUF dalam kesehariannya belajar sendiri, namun orang tua tetap mendampingi. Orang tuanya bisa dibilang sangat sibuk, sehingga AUF tidak pernah

bermanja-manja malah ia seorang yang mandiri dengan selalu mengerjakan tugas rumah karena dia adalah satu-satunya anak perempuan dan ia mengerti bahwa orang tuanya mencari uang untuk dirinya dan saudaranya, serta keluarganya, sehingga kewajiban itu tidak membebani dirinya. Selain itu ia juga dekat dengan seluruh anggota keluarganya terlebih lagi dengan ibunya.

Pendidikan dasar AUF dilaluinya di MI Ma'arif NU Sidoarjo. Selama 6 tahun mengenyam di sekolah dasar, nilainya selalu masuk peringkat lima besar dikelas. Selain itu hasil UNAS (Ujian Akhir Nasional) tingkat SD juga mendapatkan nilai yang sangat memuaskan yakni mendapatkan nilai rata-rata 9.23 dengan perincian sebagai berikut: a) Bahasa Indonesia mendapatkan nilai 9.20; b) Matematika mendapatkan nilai 9.25; dan c) IPA mendapatkan nilai 9.25 sehingga total ia mendapatkan nilai 27.70. Begitu juga saat ia mengikuti tes masuk SMP Negeri Tahun Pelajaran 2008/2009 Kabupaten Sidoarjo, ia juga memiliki nilai yang cukup baik dengan perolehan nilai 33.16 dengan perincian sebagai berikut, yakni: a) Bahasa Indonesia mendapatkan nilai 8.00; b) Matematika mendapatkan nilai 7.33; c) IPA mendapatkan nilai 7.33; d) IPS mendapatkan nilai 5.00; dan e) PKn mendapatkan nilai 5.50. Hal inilah yang mengantarkannya masuk ke sekolah SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo. Di SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo, AUF juga mendapatkan nilai yang baik. Ia selalu masuk dalam peringkat 3 besar di kelasnya selama 3 tahun sampai akhirnya ia

mendapatkan nilai UNAS yang sangat memuaskan dan menjadi juara umum di SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo yakni mendapatkan nilai akhir 9.3 dengan perincian sebagai berikut: a) Bahasa Indonesia mendapatkan nilai 8.60; b) Bahasa Inggris mendapatkan nilai 10.00; c) Matematika mendapatkan nilai 10.00; dan d) IPA mendapatkan nilai 9.00 sehingga nilai totalnya adalah 37.60.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Psikologi tahun 2009, AUF memiliki tingkat kecerdasan sebesar 110 yang berarti kemampuannya masih di atas normal. Dengan tingkat konsentrasi sebesar 71% yang berarti cukup baik. AUF memiliki bakat minat dibidang *Clerical, Literary, Social Service, Scientific*, dan *Musical*, serta memiliki kesiapan belajar yang cukup baik dengan potensi sebesar 77%. Sedangkan hasil tes kecerdasan majemuk menunjukkan ia memiliki kecerdasan interpersonal, intrapersonal dan matematika logis; dan hasil tes gaya belajar menunjukkan ia memiliki gaya belajar auditorial, yakni sambil mendengarkan musik.

b. Profil GIA

Nama : GIA

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Lahir : Pasuruan

Tanggal Lahir : 18 April 1996

Umur : 15 Tahun

Urutan Kelahiran : Ketiga dari tiga bersaudara

Suku Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Sidoarjo

GIA merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, ia berasal dari keluarga yang sederhana. Kedua kakaknya seorang laki-laki dan sudah bekerja. GIA adalah anak yang rajin dan pintar. Sama dengan AUF, sejak SD nilai rapornya selalu baik dan mendapatkan ranking, dan itu berlanjut hingga masuk SMP. Keberhasilannya dalam meraih prestasi disekolah tentunya tidak didapatkan dengan mudah. Belajar adalah hal yang wajib baginya jika ingin mendapatkan nilai yang baik. Ayahnya adalah seorang militer, sedangkan ibunya hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Meskipun begitu orang tua ikut memantau hasil belajarnya dengan melakukan konsultasi dengan guru disekolah sehingga mereka tahu bagaimana kondisi GIA disekolah. Dalam kesehariannya GIA belajar sendiri, namun orang tua tetap mendampingi. Dia juga bukanlah anak yang manja meskipun ibunya tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga biasa, bahkan ia selalu mengerjakan tugas rumah karena dia adalah satu-satunya anak perempuan, namun kewajiban itu tidak membebani dirinya. Selain itu ia juga dekat dengan seluruh anggota keluarganya.

Sedangkan GIA pendidikan dasar dilaluinya di SD Hang Tuah 9-Candi Sidoarjo. Selama 6 tahun mengenyam di sekolah dasar, nilainya cukup baik dengan masuk 15 besar dikelas. Selain itu hasil

UNAS (Ujian Akhir Nasional) tingkat SD juga mendapatkan nilai yang sangat memuaskan yakni mendapatkan nilai rata-rata 9.55 dengan perincian sebagai berikut: a) Bahasa Indonesia mendapatkan nilai 9.40; b) Matematika mendapatkan nilai 10.00; dan c) IPA mendapatkan nilai 9.25 sehingga total ia mendapatkan nilai 28.65. Di SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo, GIA juga mendapatkan nilai yang baik. Ia selalu masuk dalam peringkat 3 besar di kelasnya selama 3 tahun sampai akhirnya ia mendapatkan nilai UNAS yang sangat memuaskan dan menjadi peringkat 5 terbaik di SMP Negeri 3 Candi-Sidoarjo yakni mendapatkan nilai akhir 9.1 dengan perincian sebagai berikut: a) Bahasa Indonesia mendapatkan nilai 8.80; b) Bahasa Inggris mendapatkan nilai 9.40; c) Matematika mendapatkan nilai 9.75; dan d) IPA mendapatkan nilai 8.75 sehingga nilai totalnya adalah 36.70.

Sedangkan GIA, berdasarkan hasil pemeriksaan Psikologi tahun 2009, GIA memiliki tingkat kecerdasan sebesar 113 yang berarti kemampuannya masih di atas normal. Dengan tingkat konsentrasi sebesar 74% yang berarti cukup baik. GIA memiliki bakat minat dibidang *Computational*, *Scientific*, dan *Literary*, serta memiliki kesiapan belajar yang baik dengan potensi sebesar 81%. Sedangkan hasil tes kecerdasan interpersonal dan kecerdasan matematika logis; dan hasil tes gaya belajar menunjukkan ia memiliki gaya belajar kinestetik dan lebih suka belajar ditempat yang hening.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Berikut ini gambaran strategi belajar yang digunakan subyek penelitian yang mencerminkan aktivitas mereka dalam menyelesaikan tugas belajar sehari-hari. Urutan dalam deskripsi subyek ini tidak memiliki pengaruh yang berarti.

a. AUF (subyek penelitian 1)

1) Strategi Mengulang

a) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan salah satu cara yang digunakan oleh AUF untuk memahami suatu materi pelajaran.

Berikut adalah penjelasannya

“Cara saya belajar sih biasa ya, yang pasti membaca terlebih dahulu materi hingga paham maksud dari materi itu. Lalu jika ada hal-hal yang dianggap sulit atau butuh penjelasan biasanya saya simpan untuk nantinya saya tanyakan kepada guru saat materi pelajaran itu diajarkan.” (CHW:1.1.20)

“Hobi saya sih cuma membaca sama dengerin musik aja.” (CHW:1.1.6)

Seseorang yang tidak suka membaca tentunya membaca pemahaman adalah yang membosankan. Karena AUF memiliki kegemaran dalam membaca, maka kegemaran tersebut menjadi suatu kebiasaan yang membuatnya tidak bosan jika harus diminta untuk membaca. Dengan adanya membaca pemahaman ini diharapkan AUF bisa memahami isi dari materi yang dibacanya dan mudah menyerap dengan baik dalam diri AUF.

b) Membaca Berulang-Ulang

AUF mempersiapkan dirinya dengan belajar materi yang akan diajarkan pada esok harinya. Persiapan ini dilakukannya dengan membaca materi yang akan diajarkan besok agar lebih paham dan mudah dipelajari. Begitu esoknya ternyata AUF menghadapi ulangan mendadak, ia sudah siap dan tinggal membaca ulang apa yang sudah dipelajarinya semalam melalui buku catatan yang bagian penting.

“Ya itu aja sih cuma membaca dari catatan yang sudah dipelajari dirumah tinggal mengulangnya aja yang penting-penting.” (CHW:1.1.49)

Dengan mengulang kembali materi yang dia baca melalui buku catatannya itu akan mempermudah pemahamannya. Membaca secara berulang-ulang ini ternyata efektif dalam kegiatannya belajar.

Keefektifan membaca secara berulang-ulang ini tentunya didukung dengan catatan yang dia buat dan lengkap sehingga kegiatan membaca ini bisa lebih fokus tanpa harus membuka buku pegangan atau pendamping. Buku catatan yang telah berisi materi-materi yang sudah pernah diajarkan dan sudah terkonstruksi dengan baik membuat semakin mudah untuk dipelajari karena bagian tersulit dari materi yang sudah diajarkan tentunya sudah tertulis dengan baik dalam buku catatan.

“Saya mempelajari materi pelajaran dengan membaca buku catatan saya dan tambahan panduan dari buku paket juga secara berulang-ulang.” (CHW:1.2.124)

Dengan kondisi seperti inilah yang nantinya membuat AUF siap menghadapi pelajaran esok harinya walaupun ada ulangan mendadak sekalipun.

c) Membaca Sekilas

Meskipun tidak selalu membawa buku pelajaran kemanapun, ia akan berusaha untuk membaca. Hal ini dimungkinkan sebagai persiapan diri melihat kondisi yang terjadi sehingga ia menjadi siap.

**“Ya kadang buku pelajaran, itu kalau ada ulangan atau terkait materi pelajaran. Jadinya baca-baca biasa aja.”
(CHW:1.1.17)**

Menggaris bawahi kata-kata atau kalimat penting merupakan salah satu cara AUF dalam mempelajari suatu materi. Ini saat melihat buku paket yang AUF miliki dan menanyakannya kepada AUF.

Menggaris bawah yang dilakukan AUF sebagai upaya untuk membuat dia semakin mudah dalam belajar. Menggaris bawah ini tentunya bukanlah sekedar menggaris bawah saja melainkan menggaris bawah kata-kata atau kalimat yang penting yang memerlukan penjelasan yang mudah dan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki oleh AUF. Menggaris bawah kata-kata penting akan berguna bagi AUF untuk mempelajari materi dengan lebih mudah dan efisien.

AUF memiliki persiapan khusus dalam menghadapi ulangan, salah satunya adalah mengulas. Berikut penjelasannya.

“Persiapan ulangan sih biasanya saya cuma mengulas aja materi-materi pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya buat ulangan.” (CHW:1.1.18)

AUF mengulas materi-materi pelajaran yang sudah pernah diajarkan sebelumnya. Mempelajari pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya tentunya akan mengefisiensi waktu yang dia gunakan dengan begitu waktu yang sedikit bisa termaksimalkan pengetahuan yang AUF dapatkan ditambah dengan pengetahuan yang dia dapatkan sebelumnya. Proses mengulas ini terjadi dengan menggabungkan pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran sebelumnya untuk selanjutnya dilakukan kroscek pada materi pelajaran yang dia pelajari sehingga pada saat membaca materi pelajaran tersebut dia akan mudah memahaminya karena sudah mendapatkan pengetahuan sebelumnya. Hal inilah yang membuat AUF bisa memperoleh hasil yang maksimal dalam ulangan tersebut.

f) Menandai Soal

Persiapan belajar AUF saat akan menghadapi ujian UNAS adalah mempelajari soal-soal latihan yang sudah ia tandai. AUF menandai soal-soal tersebut sebagai kemungkinan keluar saat ulangan.

Ee...saya biasanya bundari nomor-nomor di soal latihan mungkin aja keluar saat ulangan.” (CHW:1.2.40)

Terlihat bahwa kesiapan AUF dalam menghadapi UNAS adalah dengan berlatih soal-soal yang sudah ia tandai. Ini dilakukannya sebagai kemungkinan yang akan

keluar saat ujian berlangsung ataupun paling tidak ada kemiripan soal. Pemilihan soal-soal yang dilakukannya itu sebagai cara yang efektif dalam mempelajari materi pelajaran sehingga saat menghadapi soal yang hampir mirip dia bisa langsung mengerjakannya dengan menambahkan pengalaman mempelajari soal tersebut agar lebih mudah.

g) Menandai Kata/Kalimat Sulit

Menandai kata atau kalimat yang sulit, AUF lakukan saat mempelajari materi pelajaran yang memiliki kata-kata atau kalimat-kalimat yang sulit dipelajari seperti istilah asing. Ini diketahui saat melihat buku paket Bahasa Inggris.

“Kalau saya sih biasanya kan ada tu bacaannya, itu saya garis-garis kata-kata yang sulit terus saya cari artinya di kamus. Kan ada ruang kosong diatasnya saya pake buat nulis artinya atau saya tulis dibuku tulis biar gampang ngerjakan soalnya.” (CHW:1.1.55)

terkait dengan bacaan yang dia baca dan mengartikan
bacaannya lebih baik lagi.

h) Mengkoreksi

Melakukan koreksi adalah hal yang penting dilakukan bagi AUF dalam setiap menyelesaikan tugas. Untuk itu dirinya memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Saya biasanya meneliti kembali semua tugas saya, disamping untuk mengetahui kebenaran tugas saya, tetapi juga untuk mengecek agar tugas saya mendapatkan nilai yang baik. Hal itu penting buat saya melakukan kroscek agar tidak salah”. (CHW:1.1.62).

Dari penjelasan diatas terlihat AUF terbiasa meneliti semua tugas yang dia kerjakan. Koreksi ini bukanlah sesuatu yang tanpa arti. Ini penting dilakukan agar dalam setiap pengerjakan tugas meminimalisir segala kesalahan yang akan ditimbulkan setelah itu. Sehingga pemerolehan hasil yang memuaskan bisa tercapai. Selain penggunaan koreksi dalam penyelesaian tugas, AUF juga melakukan koreksi terhadap ulangan baik pada saat mengerjakan maupun juga pada saat setelah ulangan tersebut dibagikan kepada segenap siswa. Berikut ini penjelasan saat mengerjakan ulangan harian yang dilakukannya.

“Ulangan..ulangan harian gitu ta mas..ya aku biasanya ta kerjakan sampai habis. Aku mengerjakannya sampai teliti, kalo masih ada waktu aku koreksi lagi barangkali ada yang kelewat ato salah”. (CHW:1.2.86).

“Ulangan yang habis dibagikan itu biasanya aku lihat lagi mana yang salah, terus aku cek lagi dengan buku panduan atau nggak gitu saya tanya ke guru kalo sulit jadinya kalo ada ulangan lagi saya bisa ngerjakannya”. (CHW:1.2.87).

2) Strategi Elaborasi

AUF memiliki catatan yang bagus dan rapi. Hal ini diperoleh dengan cara dirinya menyusun lagi catatan yang telah dibuatnya dari sekolah. Berikut ini penjelasannya.

“Lalu mencatat, biasanya saya mencatat inti dari apa yang diomongkan guru dikelas lalu saya tanyakan kembali jika belum paham atau mencatat apa yang dicatatkan oleh guru lalu nanti saya salin di rumah biar enak dipelajari kembali.” (CHW:1.1.21)

Menulis kembali catatan atau menyalin catatan dari sekolah merupakan upaya menata ulang pemahaman agar lebih mantap. Untuk itu hal ini merupakan bentuk kontrol proses belajar agar pemahaman dirinya lebih baik melalui memfokuskan seluruh potensinya pada materi yang tengah ditulisnya kembali. Selain itu, penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa AUF melakukan aktifitas menyalin catatan materi pelajaran yang telah ditulisnya di sekolah dengan tujuan untuk memudahkannya dalam belajar, dan agar catatannya kelihatan lebih rapi.

Dari hal itu maka AUF selalu memeriksa kembali catatan yang telah dibuatnya. Seperti yang dijelaskannya lebih lanjut.

“Ya diperiksa lagi catatannya biar kalo ada yang salah bisa diperbaiki.” (CHW:1.2.90)

Penjelasan tersebut menunjukkan kegiatan AUF dalam mengontrol pemahaman dari sekolah dengan cara memeriksa ulang catatan, dengan kata lain hal tersebut merupakan bentuk usaha mereviu hasil kegiatan belajar di sekolah. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa AUF dalam menulis kembali catatan atau menyalin catatan dimaksudkan

b) Meringkas

“Buku-buku pelajaran yang materinya banyak saya ringkas biar lebih mudah dipahami. Kadang saya juga meringkas buku tentang materi lainnya yang diajarkan bapak ibu guru disekolah.” (CHW:1.2.101)

KebiasaanAUF yang membuat rangkuman dari berbagai sumber memberikan keuntungan besar bagi dirinya, yaitu diperolehnya pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Begitu juga pada saat malam hari AUF selalu berusaha belajar untuk mempersiapkan pelajaran esok paginya, salah satu kegiatan yang dilakukannya adalah

membaca. Ringkasan itu dipergunakan untuk panduan ketika mengikuti pelajaran disekolah. Dengan cara itu dirinya dapat membandingkan pemahamannya dengan penjelasan guru. Sehingga dirinya akan lebih mudah untuk bertanya kepada guru berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Seperti diceritakan AUF berikut ini.

“Ya ringkasan itu saya pakai untuk mencocokkan pemahaman saya sama penjelasan dari bapak ibu guru, jadinya saya bisa tanya-tanya kalo ada kesulitan.” (CHW:1.2.103)

pertanyaan buat untuk ditanyakan ke guru besoknya.”
(CHW:1.2.122)

yang ia buat untuk membantu dirinya. Dengan begitu ia akan mudah mempelajarinya dan memahaminya.

e) Berlatih Soal-Soal

Berlatih soal-soal adalah hal sering dilakukan oleh AUF sebagai bagian dari caranya mengingat materi-materi yang pernah diajarkan.

“Selain mengulas saya juga mencoba-coba mengerjakan soal-soal, ya semacam latihanlah sebab kalau untuk menghafalkan kan nggak mungkin apalagi pelajaran Matematika dan Fisika yang banyak rumus-rumusnya. Jadi latihan soal itu sebagai bentuk praktek gitu biar nanti gampang mengerjakan soalnya.” (CHW:1.1.19)

Keefektifan membaca secara berulang-ulang ini tentunya didukung dengan catatan yang dia buat dan lengkap sehingga kegiatan membaca ini bisa lebih fokus tanpa harus membuka buku pegangan atau pendamping. Buku catatan yang telah berisi materi-materi yang sudah pernah diajarkan dan

b) Menggaris Bawahi

“Biasanya kan aku pulang sekolah itu mengulas dulu sampai paham kan enak dipelajari lagi baru itu mandi.” (CHW:2.2.68)

2) Strategi Elaborasi

Mencatat kembali pelajaran dari sekolah terutama dilakukan saat guru mendikte mata pelajaran namun terlalu cepat sehingga catatannya tidak rapi. Seperti yang diceritakan oleh GIA.

“Saya mencatat kembali karena guru dalam mendikte terlalu cepat, sehingga saya harus membenahinya” (CHW:2.1.27)

b) Meringkas

“Sebelum kelas tiga saya selalu membuat ringkasan,tetapi sekarang tidak tentu karena waktu saya habis.” (CHW:2.1.41)

Pada kesempatan lain, GIA menjelaskan maksud pembuatan ringkasan tersebut.

“Ringkasan ini untuk mempermudah saya belajar. Daripada membawa buku pelajaran yang tebal akan lebih praktis membawa buku ringkasan.” (CHW:2.1.42)

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya GIA tetap membuat ringkasan untuk mempermudah dirinya mempelajari bahan pelajaran yang banyak. Dengan cara materi diringkas GIA dapat memperdalam pemahamannya oleh karena itu kegiatan meringkas materi merupakan strategi belajar yang dilakukan GIA. Di sisi lain, membuat ringkasan merupakan upaya GIA untuk mengontrol proses pemahamannya melalui pengabstrakan materi menjadi lebih intisari pengertian, sehingga hal itu jauh lebih ringkas dan bermakna.

c) Berlatih Soal-Soal

Berlatih soal-soal adalah juga sering dilakukan oleh GIA sebagai bagian dari caranya mengingat materi-materi yang pernah diajarkan.

“Ya aku cuma mengerjakan latihan soal itu tok wes.”
(CHW:2.1.34)

Tidak semua materi pelajaran menggunakan cara menghafalkan karena ada bagian materi yang perlu adanya latihan agar terjadi penguasaan dan pemahaman yang lebih baik. Untuk itu dengan adanya pelatihan soal GIA menjadi

pemahaman merupakan usaha untuk memahami isi materi bacaan.

b) Membaca Berulang-Ulang

Membaca berulang-ulang yang dilakukan oleh AUF merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memahami dan menghafalkan hasil bacaan. Membaca berulang-ulang ini dilakukan oleh subyek dengan memahami materi yang dibaca tentunya sambil berulang-ulang sampai subyek penelitian memahami betul apa yang dibacanya. Dengan begitu pada saat ulangan mendadak ia sudah siap dan bisa mengerjakan dengan mudah dan lancar.

c) Membaca Sekilas

Selain membaca berulang-ulang, AUF juga melakukan membaca sekilas atau membaca sepintas/sekilas, berbeda dengan membaca berulang-ulang, membaca sepintas hanyalah proses membaca materi dengan singkat tanpa perlu adanya pemahaman yang berarti. Artinya adalah subyek membaca dengan waktu yang cukup singkat dan hanya sebagai pengingat semata. Dengan seringnya melakukan membaca sepintas ini setiap waktu tentunya akan menambah pengetahuan yang akan tersimpan dalam memori dan bisa dimunculkan kembali pada saat dibutuhkan.

Proses mengulas pada dasarnya adalah hampir sama dengan membaca karena proses mengulas sendiri adalah memadukan pengetahuan yang diperoleh saat AUF memperoleh pengetahuan atau penjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru di kelas dan siswa mempelajari kembali apa yang diucapkan guru tersebut dengan memadukan dalam buku pegangan. Kegiatan seperti ini tentunya akan semakin membuat siswa menjadi paham dan lebih cepat dalam memahami persoalan yang dihadapi sehingga mampu membuka dan menemukan persoalan-persoalan baru yang akan

menambah pengetahuannya dalam pelajaran tersebut. Dengan begitu siswa menjadi maksimal dalam belajar dan menemukan kesenangan dalam belajar dan guru menjadi siap ketika siswa menanyakan hal tersebut.

f) Menandai Soal

Strategi belajar selanjutnya adalah menandai soal. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melatih AUF menemukan persoalan-persoalan yang menambah AUF berlatih dengan lebih baik lagi dan semakin membuat AUF menjadi terbiasa dan paham akan materi yang diajarkan tersebut. Tentunya kegiatan tersebut tidak semua siswa melakukan tersebut seperti AUF menggunakan cara ini sebagai cara yang ideal dan bisa efektif dalam belajar. Dibandingkan dengan subyek kedua yang tidak menggunakan strategi ini tentunya akan menghasilkan sesuatu yang berbeda pula.

g) Menandai Kata/kalimat Sulit

AUF dalam belajar tentunya menemui permasalahan yang dihadapi baik secara bahasa maupun dalam pengertian itu sendiri. Bahasa Inggris yang merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan perhatian khusus dan tambahan memori dan pembiasaan agar bisa tercapai. Menandai kata sulit seperti menggaris bawahinya tetapi tidak terlalu panjang

membuat siswa terbiasa mencari persoalan yang ditemui sehingga ketika menemui persoalan yang sama akan mudah menghadapinya.

h) Mengkoreksi

Ulangan adalah sesuatu yang “sulit” bagi AUF tentunya yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapinya. Maksudnya sulit disini karena siswa yang tidak memiliki kesiapan menjalankannya maka akan menghabiskan waktu yang ada dengan sia-sia tanpa ada proses koreksi. Mengkoreksi yang dilakukan oleh subyek penelitian ini digunakan tidak hanya saat menghadapi ulangan saja tetapi juga ketika harus menyelesaikan tugas. Koreksi ini dilakukan agar terjadi atau mendapatkan nilai yang maksimal dalam belajar

1) Strategi Elaborasi

a) Menyalin Catatan

Siswa yang terampil dalam belajar tentunya tidak akan menyalin dalam belajarnya. Menyalin catatan adalah kegiatan yang dilakukan AUF karena menyalin ini pada dasarnya agar tulisan terlihat rapi dan enak dibaca sehingga pada saat dipelajari akan semakin mudah dan paham tentunya. Kegiatan menyalin ini tidak semua siswa melakukannya karena siswa yang ulet dan telaten membutuhkan waktu untuk

mengerjakan hal tersebut. Untuk itulah siswa yang mau menyalin catatan tentunya akan semakin optimal dalam belajar karena mereka belajar sesuai dengan catatan yang disenanginya.

b) Meringkas

Strategi belajar lain yang umum dipergunakan AUF untuk memperdalam pemahaman terhadap materi adalah dengan meringkas buku paket, buku tambahan pelajaran atau buku pendamping. Pada umumnya subyek meringkas buku paket sebelum materi pelajaran itu dipelajari dikelas. Kegiatan itu dilakukan terutama jika tidak ada ulangan. Selain untuk memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap materi tujuan subyek penelitian meringkas adalah mempermudah dirinya mempelajari kembali materi tersebut. Disamping itu subyek bisa dapat belajar kembali dengan sumber yang lebih lengkap dan bisa dibawa kemana saja, tanpa direpotkan dengan buku paket atau buku pelajaran.

c) Menyusun Pertanyaan

Salah satu bentuk upaya untuk memperdalam dan memperluas pemahaman terhadap materi pelajaran yang dipelajari oleh AUF adalah dengan menyusun pertanyaan. Oleh karena itu subyek penelitian yang memiliki kemampuan

b. Subyek 2 (GLA)

a) Membaca Berulang-Ulang

b) Menggaris Bawahi

Hampir sama dengan yang digunakan oleh AUF, GIA juga menggunakan strategi ini dalam belajarnya. Proses menggaris bawahi yang dilakukan oleh GIA ketika dia sedang membaca buku panduan atau buku paket. Dia memulai dengan menandai kata-kata atau kalimat-kalimat yang penting yang sekiranya bisa dia pelajari nantinya ketika akan menghadapi ulangan. Kegiatan tersebut akan semakin membuat GIA

c) Berlatih Soal-Soal

Kegiatan selanjutnya yang menjadi andalan GIA adalah berlatih soal-soal. Ia mencari soal-soal yang berkaitan dengan materi ujian dengan begitu ia bisa terlatih dengan baik ketika akan menghadapi ujian yang hamper mirip dengan soal yang dia kerjakan. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama sebagai cara yang efektif dalam belajar. Dengan berlatih soal-soal, ia akan dengan mudah mengingat kembali materi yang sudah pernah ia pelajari sebelumnya.

Nur (2000: 7) menyatakan bahwa strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Hal itu meliputi strategi mengulang, elaborasi, organisasi, dan metakognitif.

1. Strategi Belajar AUF

Disekolah AUF adalah anak yang pintar ini dapat dibuktikan dengan nilai rapor yang memuaskan dan menjadi juara kelas. Meskipun ia mengaku tidak mengikuti les diluar sekolah, ia tetap berusaha bagaimana

3. Strategi Belajar Siswa Berprestasi Tinggi

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan maka terdapat 13 macam strategi belajar yang digunakan oleh

Michael Pressley (dalam Nur, 2000: 7) menyatakan bahwa strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif yang meliputi dan diatas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Sebagai contoh, siswa sering ditugasi untuk mengerjakan tugas-tugas belajar

Meskipun penyelesaian tugas-tugas ini secara berhasil merupakan tujuan pembelajaran paling layak, satu hal yang lebih penting adalah menguasai dengan tuntas proses pembelajaran itu sendiri, yakni: mendiagnose situasi pembelajaran secara akurat, memilih suatu strategi belajar yang cocok, dan memonitor keefektifan strategi tersebut. Adapun pembagian strategi belajar sebagai berikut.

Agar terjadi pembelajaran, siswa harus melakukan tindakan pada informasi yang baru dengan cara menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan awal. Strategi yang digunakan untuk proses pengkodean ini disebut dengan strategi mengulang. (*rehearseal strategies*). Strategi mengulang ini terdiri dari strategi mengulang sederhana dan strategi mengulang kompleks.

Strategi elaborasi adalah strategi dengan melakukan suatu proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan semakin bermakna. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.

c. Strategi Organisasi

Strategi organisasi terdiri atas pengelompokkan ulang ide-ide atau istilah menjadi bagian yang paling kecil. Strategi tersebut juga berperan sebagai pengidentifikasi ide-ide atau fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar.

d. Strategi Metakognitif

Metakognitif berhubungan dengan berpikir peserta didik tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan menggunakan strategi belajar dengan tepat. Metakognisi memiliki dua komponen, yakni pengetahuan tentang kognisi dan mekanisme pengendalian atau monitoring kognisi.